

JURNAL

**IDENTIFIKASI JENIS IKAN DI SUNGAI RASAU DAN
SUNGAI SELEMPAYA DESA PELALAWAN
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

IRNA RAMADHANI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**IDENTIFIKASI JENIS IKAN DI SUNGAI RASAU DAN SUNGAI
SELEMPAYA KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

Oleh

**Irna ramadhani¹⁾, Ridwan Manda Putra²⁾ Eddiwan²⁾
Irnamadhani98@gmail.com**

ABSTRAK

Sungai Rasau dan Sungai Selempaya adalah Salah Satu Sungai yang terdapat di Desa pelalawan. Namun, selama ini belum ada informasi atau pun catatan tentang ikan yang ada di kedua sungai tersebut. Karena tidak adanya informasi tentang ikan yang ada di sana, dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi ikan yang ada di kedua sungai tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Penangkapan dilakukan setiap hari selama seminggu sampai tidak ada lagi ditemukan spesies yang baru. Pengangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan alat langkap pancing, togun/bubu dan langgi. kemudian diidentifikasi berdasarkan Saanin (1984) dan Kottelat *et al*, (1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan yang tertangkap terdiri dari 3 ordo, 11 famili, 13 genus dan 21 spesies. Kondisi kualitas perairan di Sungai Rasau dan Sungai Selempaya menunjukkan bahwa suhu 28-31°C, kecerahan 30-76.5 cm, kedalaman 4-12 m, kecepatan arus 0.010-0.017 m/detik, pH 5-5.5, oksigen terlarut 3.7-4.4 mg/L dan karbondioksida 16-17 mg/L.

Kata kunci: Sungai Rasau, Sungai Sempaya,

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**Identification of fish in the Rasau and Sempaya River in Pelalawan Village,
Riau Province**

By:

**Irna ramadhani¹⁾, Ridwan Manda Putra²⁾ Eddiwan²⁾
Irnamadhani98@gmail.com**

ABSTRACT

Rasau and Selempaya river is one of the Pelalawan village. However, the information about these kinds of fish in the area is still limited. To understand the types of fish present in the rasau and selempaya river, a study has been conducted in March 2019. Catching is carried every day for two weeks until there is no longer found a new species of fish. Fish catching was done by using line fishing's, "langgi" and "togun". Fish sampled were then identified based on Kottelat *et al.* (1993) and Saanin (1968). Results shown that the caught fish consists of 3 orders, 11 families, 13 genera and 21 species. The condition of the water quality at rasau and selempaya river shows that temperature of 28°C-31°C, brightness of 30-76.5 cm, depth 1,6-4 m, flow velocity 0.010-0.017 m / sec, pH of 5-5.5, dissolved oxygen of 3,7-4,4 mg/L and carbondioxide 16-17 mg/L.

Keywords: Identification, Rasau River, Selempaya River

¹⁾ *Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau*

²⁾ *Lectures of the Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau*

PENDAHULUAN

Sungai Rasau dan Sungai Selepaya merupakan salah satu sungai yang terletak di desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Riau. Kedua sungai merupakan sungai yang unik karena kedua sungai tersebut memiliki hilir sungai yang sama, tetapi dengan hulu yang berbeda. Kedua hulu sungai tersebut memiliki kondisi yang sangat berbeda. Kondisi di bantaran Sungai Rasau sudah beralih fungsi menjadi HTI (hutan tanam industri), perkebunan kelapa sawit dan terdapat pabrik pulp & paper. Sedangkan kondisi di bantara hulu sungai sempaya masih dengan kondisi masih alami dan hampir tidak ada pengalihan fungsi lahan yang terjadi di bantara Sungai Selepaya.

Perbedaan kondisi kedua hulu sungai ini sangat berpengaruh terhadap kualitas air. Kualitas air tersebut akan berpengaruh terhadap metabolisme dan kelangsungan hidup biota air. Salah satu biota air yang hidup di perairan tersebut adalah ikan. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap distribusi dan jenis ikan di kedua sungai tersebut.

Sampai saat ini belum ada laporan mengenai keragaman jenis – jenis ikan yang ada di kedua sungai tersebut . Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi jenis – jenis ikan guna mengetahui apa saja jenis-jenis ikan yang hidup di Sungai Rasau dan Sungai Selepaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi spesies ikan di Sungai Sarau dan Sungai Selepaya di Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Manfaat dari penelitian ini maka dapat memberikan informasi awal mengenai spesies-spesies ikan yang ada di Sungai Sarau dan Sungai

Selepaya di Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan dapat sebagai suatu upaya penggalan potensi perikanan air tawar di perairan umum di Kabupaten Pelalawan. Selain itu, dapat digunakan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan sumber daya perikanan di Sungai Rasau dan Sungai Selepaya di Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Pada penelitian ini sampel akan ditangkap langsung di perairan Sungai Rasau dan Sungai Selepaya Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Riau. Sampel ikan akan diidentifikasi di laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan kelautan Universitas Riau.

Bahan digunakan pada penelitian ini adalah ikan sampel hasil tangkapan. Beberapa bahan kimia yang digunakan untuk pengukuran kualitas air seperti *alkali lodide azida*, *mangan sulfat asam sulfat*, *amilum* dan *Na-thiosulfat*. Alat yang digunakan selama penelitian adalah alat tangkap ikan seperti berbagai bentuk pancing dengan nomor 2-5, langgi dengan mesh size 1,5 cm, togun dengan mesh size 0.5 dan 1 inchi, kantong plastik, es batu untuk mengawetkan sampel ikan agar tidak busuk, Cool Box untuk menyimpan ikan sampel, mikrometer (ketelitian 0,5 mm) untuk mengukur ikan sampel, latar belakang foto (laminating) dan kamera digital untuk dokumentasi ikan dan kegiatan penelitian, GPS (Global Positioning System), serta peralatan untuk analisis kualitas air seperti termometer, tali, stopwatch, bola

pingpong, pH indikator, botol BOD, gelas Erlenmeyer, suntik dan pipet tetes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana perairan Sungai Rasau dan Sempaya dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan hasil tangkapan di perairan Sungai Rasau dan Sempaya dijadikan sebagai objek penelitian. Pengukuran kualitas air meliputi beberapa parameter fisika-kimia (Alaerts dan Santika, 1984) yaitu suhu, kecepatan arus, kedalaman, derajat keasaman (pH) dan kandungan oksigen terlarut (dissolved oxygen). Pengambilan sampel ikan dan kualitas air dilakukan setiap hari selama 2 minggu.

Penentuan Lokasi Pengambilan sampel

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di perairan Sungai Rasau dan Sungai Sempaya Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Riau. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan menelusuri di kedua sungai. Sampel yang diambil dari menelusuri sungai tersebut diharapkan dapat mewakili spesies ikan yang terdapat di perairan Sungai Rasau dan Sungai Sempaya desa Pelalawan ini.

Pengambilan Sampel Ikan

Pengambilan sampel ikan diperoleh dari hasil tangkap dengan menggunakan bubu atau lukah yang diletakkan di perairan sungai selama semalam dan pagi harinya alat tangkap diperiksa dan diambil. Selain menggunakan "togun" juga menggunakan pancing dengan no 2, 5, togun mesh size 0.5-1 inchi dan "langgi" mesh size 0.5 cm. Pengambilan ikan sampel akan

dilaksanakan pada bulan Maret 2019 dengan pengambilan setiap hari selama satu minggu. Ikan sampel yang ditangkap dibawa ke Laboraturium Biologi Perairan, ikan dikumpulkan dan diawetkan dengan menggunakan freezer.

Deskripsi dan Identifikasi

Ikan hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan stasiun. Selama dalam perjalanan ikan disimpan dalam cool box yang telah diberi es batu. Ikan dibawa ke Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Setelah itu sampel ikan dimasukkan ke dalam freezer. Ikan sampel dipisahkan menurut jenisnya. Sampel ikan didata dan diberi label, selanjutnya dimasukkan kedalam plastik beserta dengan labelnya agar data ikan yang tertangkap tidak salah. Dari setiap jenis ikan, 5 ekor ikan diambil untuk diidentifikasi dan jika sampel kurang dari 5 ekor ikan, diambil semua. Keseluruhan sampel yang diidentifikasi dibedakan berdasarkan ukurannya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Ikan sampel diawetkan menggunakan sistem pendinginan.

Ikan yang telah dipisahkan perjenis diambil satu ekor dari setiap jenisnya. Masing-masing jenis dideskripsikan mulai dari kepala, badan sampai ekor. Selanjutnya dilakukan pengukuran morfometrik dan perhitungan meristik ikan yang merujuk pada buku Saanin (1984) dan Kottelat *et al.*, (1993) serta berbagai referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Pengukuran Kualitas Perairan

Pengukuran kualitas perairan dilakukan pada setiap lokasi

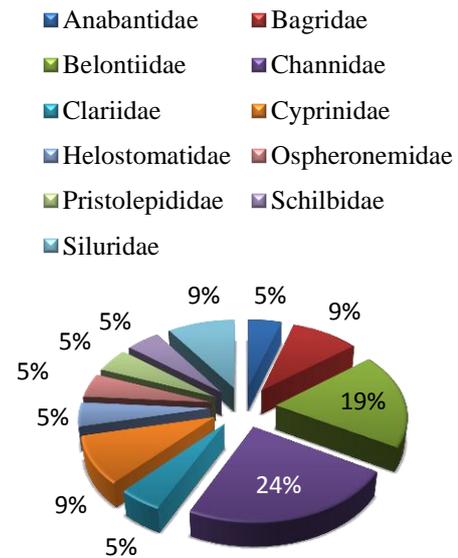
pengambilan sampel ikan. Pengukuran kualitas air seperti pH, kecerahan, suhu, oksigen terlarut, kedalaman dan kecepatan arus dan karbondioksida bebas dilakukan dilokasi penelitian sebanyak 2 kali dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian dilakukan pada Sungai Rasau dan Sungai Selempaya Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan didapatkan 815 ekor ikan yang terdiri dari 21 jenis. Terdiri dari 3 ordo, 10 famili, dan 13 genus. Ikan pada penelitian secara taksonomi dikelompokkan berdasarkan Kottelat *et al.*, (1993) dan Saanin (1984), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Jumlah ikan dari masing-masing famili yang menempati urutan terbesar dari Famili Channidae yaitu 5 spesies (24%). Sedang ikan dengan kelompok lain terdiri dari famili Belontiidae 4 spesies (19%) famili Cyprinidae, Bagridae dan siluridae 2 spesies (9%) dan famili Osphronemidae, Clariidae, Scilbidea dan Pristolepididae 1 spesies (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Jumlah Spesies



Gambar 1. Persentase Jumlah Spesies Masing-Masing Famili

Pada gambar 1 menunjukkan spesies ikan yang paling banyak dijumpai di Sungai Rasau dan Sungai Selempaya adalah dari Famili Channidae. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan terdapat perbedaa jenis ikan yang diperoleh dari penelitian serupa yang telah dilakukan di sungai-sungai yang ada di Riau. Sebagian besar hasil penelitian serupa yang dilakukan di sungai-sungai yang ada di Riau merupakan ikan dari Famili Cyprinidae. Seperti penelitian Fithra *et al.*, (2010) diperoleh 58 spesies dan 25 spesiesnya terdiri dari Famili Cyprinidae. Sama halnya dengan penelitian Efizon *et al.*, (2015) menyatakan bahwa antara 28 jenis ikan yang ditemukan 12 antaranya termasuk kedalam Famili Cyprinidae.

Ikan dari famili Channidae ini memiliki bentuk badan hampir bundar dibagian depan dan pipih tegak tegak dibagian belakang. Disebut juga sebagai ikan berkepala

ular (snakeheads) karena kepalanya lebar dan bersisik besar, mulutnya bersudut tajam, sirip punggung dan sirip dubur panjang dan tingginya hampir sama. Semua jenis anggota famili ini mampu bernapas langsung dari atmosfer karena memiliki organ pernafasan tambahan pada bagian atas insanganya. Hal ini menyebabkan mereka mampu bergerak dalam jarak jauh pada musim kemarau untuk mencari sumber air. Beberapa jenis merupakan ikan konsumsi penting. Bersifat predator dan kebanyakan membangun sarang berbusa di antara vegetasi rawa-rawa atau sungai berarus lambat. Merupakan

suku ikan air tawar yang hidup di kawasan tropis Afrika, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Asia Timur (Kottelat *et al.*, 1993).

Hasil Pengumpulan Ikan Sampel

Berdasarkan hasil operasional penangkapan ikan sampel di Sungai Rasau dan Sungai Selempeya Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan selama penelitian berjumlah 815 ekor ikan sampel, yang ditangkap menggunakan alat tangkap togun, pancing dan langgi. Setiap alat tangkap yang digunakan memiliki hasil tangkapan yang berbeda baik maupun jumlah ikan.

Tabel 1. Ikan yang Tertangkap di Sungai Rasau dan Sungai Selempeya

Ordo	Famili	Genus	No	Spesies	Nama Lokal	
Cypriniformes	Cyprinidae	Rasbora	1	<i>R. argyrotaenia</i>	Pantau	
			2	<i>R. tornieri</i>	Pantau ekor kuning	
Perciformes	Anabantidae	Anabas	3	<i>A. testudineus</i>	Betok	
	Belontiidae	Balontia	4	<i>B.hasselti</i>	Selincah	
			5	<i>T.leerii</i>	Sepat Mutiara	
			6	<i>T. pectoralis</i>	Sepat Siam	
	Channidae	Channa	Trichogaster	7	<i>T. trichopterus</i>	Sepat Rawa
				8	<i>C.cynopilos</i>	-
				9	<i>C. maruliodes</i>	Jalai
				10	<i>C. melosoma</i>	Ubuk
				11	<i>C. micropeltes</i>	Toman
				12	<i>C. sriata</i>	Gabus
	Siluriformes	Pristolepididae	Pristolepis	13	<i>P. fiscata</i>	Katung
		Helostomatidae	Helostoma	14	<i>H.temmincki</i>	Tambakan
Ospheronemidae		Ospheronemus	15	<i>O. goramy</i>	Gurami	
Bagridae		Mystus	16	<i>M. nemurus</i>	Baung	
			17	<i>M. nigriceps</i>	Ingir-ingir	
Clariidae		Clarias	18	<i>C. teijsmanni</i>	Lembat	
Schilbidae		Pseudeutropius	19	<i>P.brachyopterus</i>	Juaro Imbo	
Siluridae		Kriptoterus	20	<i>K. limpok</i>	Selais	
			21	<i>W. leeri</i>	Tapah	

Pertama alat tangkap yang digunakan adalah togun, ikan yang berhasil di tangkap dengan alat tangkap ini berjumlah 8 (pada tabel 2) Hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap ini memiliki ukuran tubuh dari sedang sampai dengan ukuran besar. Ikan yang berukuran relatif kecil tidak tertangkap dengan menggunakan alat tangkap togun, karena alat tangkap ini memiliki *mesh size* yang lumayan besar yaitu 1-2 inchi yang menyebabkan ikan berukuran kecil bisa lolos/keluar dari dalam togun.

Kedua, dengan menggunakan alat tangkap pancing. Tangkapan yang berhasil ditangkap dengan alat ini berjumlah 20 spesies yang berarti hampir semua ikan yang terdapat di kedua sungai ini dapat di peroleh dengan menggunakan pancing kecuali *Pseudeutropius brachyopterus*. Ini disebabkan karena *Pseudeutropius brachyopterus* memiliki ukuran yang kecil. Ikan ini merupakan ikan yang makanan utamanya berupa detritus, sedangkan alat tangkap pancing menggunakan umpan berupa jangkrik dan cacing. Pada Kottelat *et al.* (1993) menyatakan bahwa *Pseudeutropius brachyopterus* merupakan ikan yang hidup di Perairan berarus sangat lambat dan aktif pada malam hari, makanan utamanya berupa detritus dan makanan lainnya berupa invertebrate lainnya yang berada di dasar perairan.

Ketiga, dengan menggunakan alat tangkap langgi, tangkapan yang berhasil di tangkap dengan alat ini berjumlah 9 spesies (pada tabel 2) Hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap ini memiliki ukuran kecil. Kecilnya ukuran yang didapatkan dengan alat tangkap ini disebabkan karena alat tangkap ini memiliki *mesh size* jaring yang kecil yaitu hanya 0,5

cm saja. Selain itu, cara pengoprasian alat tangkap ini hampir sama dengan tangguk, tetapi yang membedakan adalah langgi memiliki ukuran 2-5 kali tangguk biasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada tabel 2 juga menunjukkan adanya perbedaan jenis ikan tangkapan antara kedua sungai ini. Sungai Rasau ditemukan 14 spesies yaitu *Kriptopterus limpok*, *Mystus nemurus*, *M. nigriceps*, *Channa sriata*, *Speudeutropius brachyopterus*, *Rasbora argyrotaenia*, *R. tioneri*, *Anabas testudineus*, *Balontia hasselti*, *Helostoma temmicki*, *Trigogaster leeri*, *T. trichopterus*, *T. pectoralis* dan *Opshronemus goramy*.

Sedang di Sungai Sempaya ditemukan 13 spesies yang terdiri dari *Wallago leeri*, *Mystus nemurus*, *Clarias teijsmanni*, *Channa maruliodes*, *C. Sriata*, *C. micropeltes*, *C. cynopilos*, *C. melosoma*, *Speudeutropius brachyopterus*, *Anabas testudineus*, *Balontia hasselti*, *Helostoma temmicki* dan *Pristolepis fiscata*.

Hasil penangkapan yang dilakukan di kedua sungai ini ditemukan beberapa spesies ikan yang sama. Selain spesies ikan yang ditemukan di kedua sungai ini, juga didapatkan spesies ikan yang hanya ditemukan di salah satu sungai saja. Seperti spesies ikan yang hanya tertangkap di Sungai Rasau adalah *Mystus nigriceps*, *Ophronemus goramy*, *Kriptopterus limpok*, *Rasbora argyrotaenia*, *Rasbora tornieri*, *Trigogaster trichopterus*, *Trigogaster leeri* dan *trigogaster pectoralis*.

Sebaliknya, ikan yang ditemukan di sungai Sempaya dan tidak ditemukan di sungai Rasau adalah *Channa maruliodes*, *Channa melosoma*, *Channa micropeltes*,

Channa cynopilos, *Mystus nemurus*, dan *Wallago leeri*.

Pengelompokan Jenis Ikan Konsumsi dan Ikan Hias-Konsumsi

Ikan yang tertangkap di perairan Sungai Rasau dan Selempanya digolongkan dalam katagori ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh ikan tersebut. Berdasarkan Wikipedia (2019) ikan konsumsi yang terdapat di Sungai Rasau dan Sungai Selempanya terdapat 7 spesies yaitu ikan gabus (*Channa striata*), ikan katung (*Pristolepis fasciata*), ikan baung (*Mystus nemurus*), ikan ingir-ingir (*M. nigriceps*), ikan limbat (*Clarias teijsmanni*), ikan selais (*Kryptopterus limpok*) dan ikan tapah (*Wallagi leeri*).

Berdasarkan Lesmana (2015) ikan hias-Konsumsi yang terdapat di Sungai Rasau dan Sungai Selempanya terdapat 14 spesies yaitu, ikan pantau (*Rasbora argyroraeonia*), ikan pantau ekor kuning (*R. tornieri*), ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan selincah (*Belontia hasselti*), ikan sepat mutiara (*Trichogaster leerii*), ikan sepat siam (*T. pectoralis*), Sepat rawa (*T. trichopterus*), ikan bujuk (*Channa*

cynopilos), ikan jalai (*C. maruliodes*), ikan ubuk (*C. melosoma*), ikan toman (*C. micropeltes*), ikan tambakan (*Helostoma temmincki*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*) dan ikan Riu (*Pseudeuntropius brachypterus*). Untuk lebih jelasnya persentase pengelompokan jenis ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Jenis Ikan Konsumsi dan Ikan Hias-Konsumsi

Gambar 2. Menunjukkan bahwa persentase pengelompokan jenis ikan konsumsi sebesar 33%, sedangkan ikan hias-konsumsi sebesar 67%. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan bahwa pengelompokan ikan tersebut diantaranya terdapat ikan yang bernilai ekonomi tinggi seperti ikan tapah, selais, baung, toman, jalai, ubuk, bujuk, dan gurami dengan harga 60.000-150.000/kg.

Tabel 2. Lokasi Tangkapan dan Jumlah Ikan yang Tertangkap Berdasarkan Alat Tangkap

No	Spesies	Lokasi Tangkapan		Alat Tangkap		
		Sungai Rasau	Sungai Selempaya	Togun (ekor)	Pancing (ekor)	Langgi (ekor)
1	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	√			8	7
2	<i>R. tornieri</i>	√			8	10
3	<i>Anabas testudineus</i>	√	√	9	11	
4	<i>Channa cynopilos</i>		√		1	
5	<i>C. maruliodes</i>		√		1	
6	<i>C. melosoma</i>		√	3	1	
7	<i>C. micropeltes</i>		√	1	3	
8	<i>C. striata</i>	√	√	36	10	
9	<i>Pristolepis fiscata</i>		√	1	2	
10	<i>Helostoma temmincki</i>	√	√	250	29	50
11	<i>Balontia hasselti</i>	√	√	81	20	42
12	<i>Ospheronemus goramy</i>	√			3	
13	<i>Trichogaster leerii</i>	√			2	2
14	<i>T. pectoralis</i>	√			2	1
15	<i>T. trichopterus</i>	√			2	1
16	<i>Mystus nemurus</i>	√	√	2	2	
17	<i>M. nigriceps</i>	√			2	3
18	<i>Clarias teijsmanni</i>		√	10	2	
19	<i>Pseudeutropius brachypterus</i>	√	√			200
20	<i>kriptopterus limpok</i>	√			1	
21	<i>Wallago leerii</i>		√		1	

Xondisi Habitat Organisme

Hasil pengukuran parameter kualitas air yang diukur dan diamati selama penelitian berupa parameter fisika dan kimia yaitu: parameter fisika, rata-rata suhu berkisar 28 °C-31 °C, rata-rata kecerahan berkisar 30-76.5 cm, serta parameter kimia yaitu rata-rata oksigen terlarut berkisar 5-5.8 mg/L, rata-rata derajat keasaman (pH) 5-5,5, dan rata-rata karbondioksida bebas 16-17 mg/L.

Pada kedua sungai memiliki pH dan kandungan O₂ terlarut sangat rendah, sedangkan CO₂ tinggi, ikan-ikan yang hidup

diperairan ini hanya ikan-ikan yang tahan dengan kondisi demikian. Jenis ikan yang mendominasi di kedua Sungai ini adalah ikan-ikan yang mempunyai alat pernafasan tambahan (labirin) dari kelompok atau Ordo Labyrinthici, agar dapat mengambil oksigen dari udara bebas. Kelompok ikan tersebut oleh Welcomme dalam Asyri (2007) disebut ikan hitam (black fish), jenis ikan hitam tersebut antara lain sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), gabus (*Channa striata*), tembakon (*Helostoma temmincki*), betok (*Anabas testudineus*), keli (*Clarias sp.*), dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan 21 spesies ikan yang teridentifikasi di Sungai Rasau dan Sungai Selempaya. Dari ke dua sungai tersebut ikan yang ditemukan pada kedua sungai tersebut adalah *Anabas testudineus*, *Helostoma temmicnki*, *Balontia hasselti*, *Pseudeutropius brachyopterus*, *Channa striata* dan *Mystus nemurus*. Sedangkan ikan yang hanya ditemukan di sungai rasau dan tidak ditemukan di sungai Sempaya adalah *Mystus nigriceps*, *Ophronemus goramy*, *Kriptopterus limpok*, *Rasbora argyrotaenia*, *Rasbora tornieri*, *Trigogaster trichopterus*, *Trigogaster leeri* dan *trigogaster pectoralis*. Sebaliknya, ikan yang ditemukan di sungai Sempaya dan tidak ditemukan di sungai Rasau adalah *Channa maruliodes*, *Channa melosoma*, *Channa micropeltes*, *Channa cynopilos*, *Mystus nemurus*, dan *Wallago leeri*.

Kualitas perairan Sungai Rasau memiliki suhu 29-31⁰C, kecerahan 50-76.5 cm, kedalaman 4 m, kecepatan arus 0.016-0.017 m/dtk, pH 4, oksigen terlarut 3.7-4 mg/L dan CO₂ bebas 17-16 mg/L. Sedangkan di Sungai Selempaya memiliki suhu 28-29⁰C, kecerahan 30-55 cm, kedalaman 1,6-2,5 m, kecepatan arus 0.010-0.0111 m/dtk, pH 3-3.4, oksigen terlarut 4.4-4 mg/L dan CO₂ bebas 16.6-16.7 mg/L.

DAFTAR PUSTAKA

Asyri. 2007. Pentingnya Labirin Bagi Ikan Rawa. Peneliti

pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang. Bawal Vol.1 No.5: 161-167.

- Efizon, D. R. M Putra, F. Kurnia, A. H. Yani dan M. Fauzi. 2015. Keanekaragaman Jenis-Jenis Ikan di Oxbow Pinang Dalam Desa Buluh Cina kabupaten Kampar, Riau. Prosiding Seminar Antarabangsa Ke 8 Ekologi, Habitat Manusia dan Perubahan Persekitaran. Universitas Riau.
- Fithra, R. Y., Yusni. I. W. 2010. Keanekaragaman Ikan Sungai Kampar Inventarisasi dari Sungai Kampar Kanan. 2 (4).
- Kotellat, M., A. J. Whitten, S. N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi-Ikan Air Tawar Indonesian Bagian Barat dan Sulawesi. (Edisi Dwi Bahasa). Periplus Edition (HK) Ltp. 377 Hal.
- Lesmana, D. S. 2015. Ensiklopedia Ikan Hias Air Tawar. Penerbit Senar Widaya. Cibubur, Jakarta Timur.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Jilid I dan II. Binatjpta. Bandung. 250 Hal.
- Wikipedia. 2019. Katagori Ikan Konsumsi. https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Ikan_konsumsi.